

# PENGARUH PROFITABILITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI, LIKUIDITAS DAN PERSITENSI LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-2023

Oleh:

Muhamad Alif Aulia Rochman

Dr. Sigit Hermawan, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September 2024



# Latar Belakang

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Dengan ditemukannya ketidaksamaan hasil penelitian diatas, maka peneliti berminat dalam meneliti kembali dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2023”. Yang berarti bahwa saham yang pihak manajemen miliki mencakup komisaris, atau pihak direksi. Pengukuran kepemilikan saham manajerial dengan presentase kepemilikan saham manajemen atas semua saham perusahaan yang tersebar. Ketidaksamaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni, peneliti memakai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Kemudian peneliti menambahkan variabel independen yaitu persistensi laba yang diduga dapat mempengaruhi variabel lainnya.

# Pendahuluan

Kemampuan sebuah industri untuk menghasilkan laba maksimum dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya. Karena fakta bahwa laba sangat penting bagi kemampuan untuk mempertahankan operasi organisasi yang sedang berlangsung dan kemajuannya. Manajemen laba adalah masalah yang mendapat banyak perhatian dari pihak luar karena laba adalah indikator kinerja utama untuk bisnis, dan keputusan bisnis - terutama yang melibatkan investasi - dibuat berdasarkan indikator ini [2]. Dari fenomena berikut ini yang mencerminkan masalah manajemen laba termasuk kasus yang terjadi di PT Lippo Karawaci Tbk, di mana laba periode berjalan pada semester 1 tahun 2018 mencapai Rp 1,15 triliun, meningkat 135% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Fenomena serupa terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada Maret 2019, di mana terjadi penggelembungan dana. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa masih ada perusahaan, termasuk di sektor manufaktur, yang menggunakan praktik yang tidak jujur dalam pelaporan keuangan, yang dapat merugikan pemegang saham. Dalam konteks informasi keuntungan, hal ini menjadi fokus untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan, sesuai dengan yang diungkapkan dalam SFAC No.1.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [2] menunjukkan dampak substansial dari konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian [8] mengklaim bahwa konservatisme tidak terlalu berpengaruh pada pentingnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [9] menunjukkan dampak menguntungkan dari likuiditas terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian [4] nilai likuiditas yang lebih tinggi diterjemahkan ke dalam manajemen laba yang lebih rendah karena variabel likuiditas memiliki dampak negatif terhadapnya. Nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya saat ini, sehingga meniadakan kebutuhan akan manajemen laba untuk mendapatkan kredit dari kreditur. Namun demikian, karena perusahaan belum dapat menggunakan aset lancarnya secara maksimal, nilai likuidasi yang tinggi juga bukan merupakan hal yang positif. Penelitian sebelumnya [11] menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara persistensi laba dan manajemen laba, yaitu jika persistensi laba naik, maka manajemen laba akan turun dan sebaliknya. Penelitian [12] menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persistensi laba dan manajemen laba.

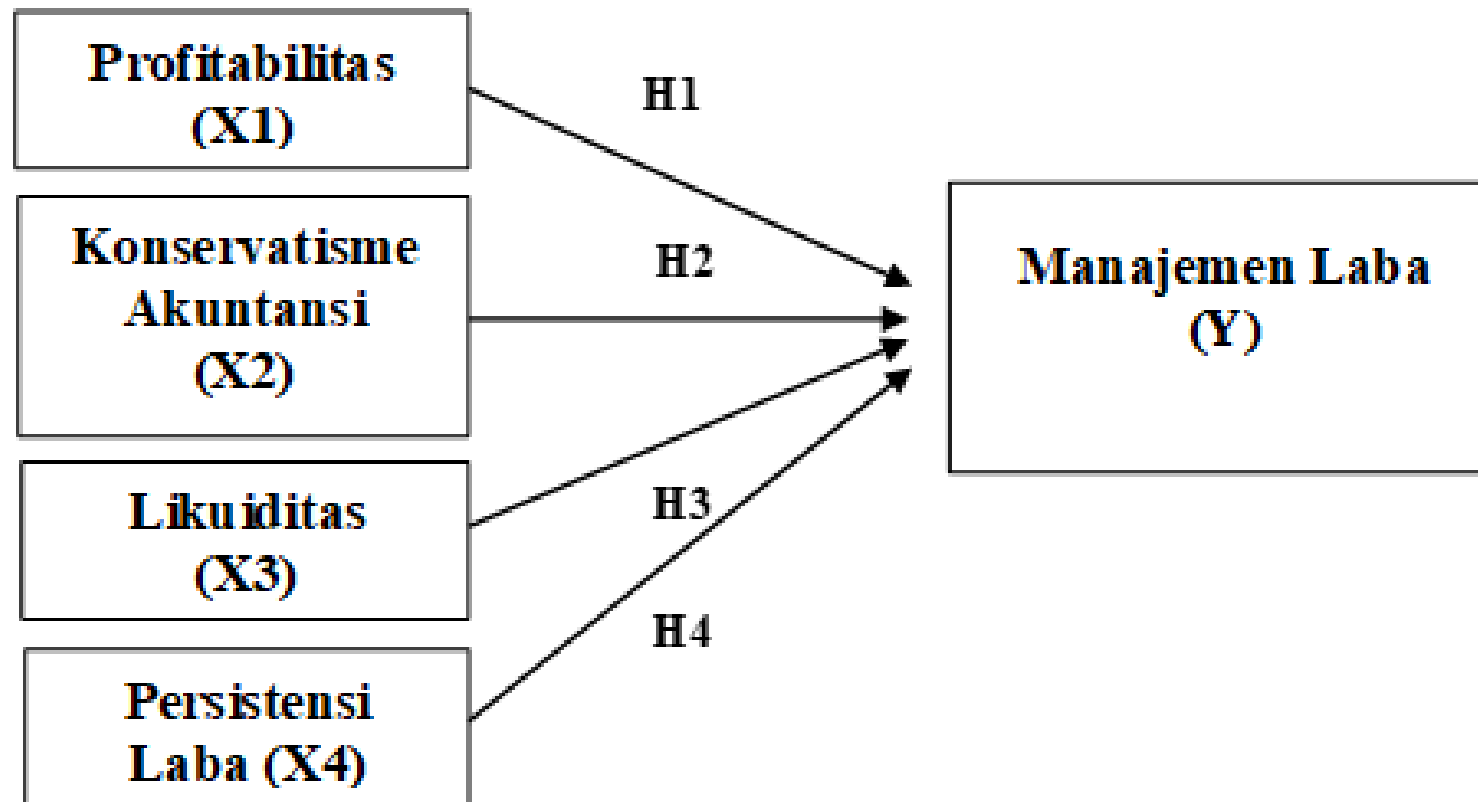
# Konsep SDGs

SDGs No. 8 untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata, produktivitas tenaga kerja yang optimal, dan penciptaan pekerjaan yang layak untuk semua. SDGs adalah kependekan dari Sustainable Development Goals atau disebut juga sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan SDGs mencakup berbagai isu pembangunan sosial dan ekonomi, termasuk di dalamnya kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, air, sanitasi, energi, lingkungan, dan keadilan sosial. Dikutip dari artikel Sustainable Development Goals oleh Nurhayati dari IAIN, SDGs mempunyai 17 tujuan, dimana tujuan atau target tersebut bersifat global serta dapat diaplikasikan secara universal. Di SDGS No. 8 yang mengangkat tema Ekonomi SDGs berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dengan partisipasi penuh dalam pekerjaan yang produktif dan layak bagi semua. Hal ini disebabkan oleh isu persoalan ekonomi masyarakat kelas bawah yang berpendapatan rendah. Munculnya pula kesenjangan produktivitas ekonomi yang belum merata dan minimnya kesempatan penduduk dalam aktivitas ekonomi.

# Rumusan Masalah

- 1 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
- 2 Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
- 3 Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
- 4 Apakah Presistensi Laba berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

# Kerangka Konseptual



# Metode Penelitian

## Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya bagaimana perubahan pada satu variabel berdampak pada perubahan pada variabel lainnya [15].

## Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data atau informasi yang sudah disediakan perusahaan yaitu laporan atau data yang tidak langsung disajikan dari perusahaan. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

## Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangannya antara tahun 2019 dan 2023 merupakan populasi di penelitian ini. Seluruh 27 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang bergerak di bidang manufaktur dari tahun 2019 - 2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan parameter tertentu secara selektif. [16]. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah sample</b>
	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2023.	27
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan Keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.	(0)
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memakai mata uang selain rupiah dalam penyajian laporan keuangan.	(0)
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mendapatkan laba secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.	(0)
	<b>Jumlah sampel Perusahaan x 5 Tahun</b>	27
	<b>Total sampel</b>	135

# Metode Penelitian

## Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder, atau informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung-yaitu tidak langsung dari subjek penelitian adalah yang digunakan dalam penelitian ini.[23]. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Situs IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam penelitian ini, pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh informasi atau data keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. [24].

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25.0 untuk analisis data. Pendekatan yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Sebuah teknik yang disebut statistik deskriptif mengkarakterisasi keadaan data yang telah dikumpulkan dan menyajikannya dengan cara yang masuk akal. [25]. Untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan tidak memihak, uji asumsi tradisional menguji apakah model regresi yang dipilih dapat dievaluasi keakuratannya dan sesuai untuk digunakan. [26]. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menjelaskan bagaimana beberapa variabel independen dan satu variabel dependen berhubungan satu sama lain. [26]. Sejauh mana perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model ditentukan oleh koefisien determinasi. [25].



# Definisi Variabel, Identifikasi Variabel Dan Indicator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan suatu praktik dimana manajemen perusahaan dengan sengaja mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk membuat laporan lebih menarik bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan analis pasar. Manajemen Laba dirangsang memakai model modified Jones dengan discretionary accruals. Pengukuran variabel ini menerapkan skala nominal, yang mana peneliti harus memperkirakan variabel ini dengan memakai persamaan regresi ordinary least square dalam memperoleh angka discretionary accruals. Nondiscretionary accruals tidak dipakai peneliti sebab dianggap angka bisa mengalami perubahan, maka akan membuat pengukuran manajemen laba menjadi bias. Tahap untuk menentukan discretionary accruals: Menentukan skor total aktual [18].	$TAC_t = Nit - CFO_t$ Dimana: $TAC_t$ : Total aktual perusahaan i pada tahun ke t $CFO_t$ : Arus kas operasi perusahaan I pada tahun ke t $Nit$ : Laba bersih sesudah pajak perusahaan i pada tahun ke t (EBIT) Sumber: [18].
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas (profitability) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut [19], Profitabilitas sebagai kesanggupan perusahaan menciptakan keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitasnya diukur memakai skala rasio. ROA yakni membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan jumlah aset. Menurut [20], menerangkan bahwa ROA ialah rasio yang dipergunakan dalam membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasional perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva ataupun pemodal yang dipakai untuk memperoleh laba. Bertambah tingginya angka Return On Asset maka kian baik yang artinya perusahaan tersebut bisa menggunakan kekayaannya guna memperoleh keuntungan yang banyak.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$ Sumber: [20].

Konservatisme Akuntansi (X2)	Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mengharuskan pembukuan perusahaan dipersiapkan dengan hati-hati dan verifikasi tingkat tinggi. Semua kemungkinan kerugian dicatat ketika kerugian tersebut ditemukan, sedangkan keuntungan hanya dapat dicatat ketika kerugian tersebut telah terealisasi sepenuhnya. Pengukuran konservatisme menurut [21], yang ketiga yaitu memakai market to book ratio yakni yang menggambarkan angka pasar relatif dengan nilai buku perusahaan. BTMR ialah hasil pembagian antara jumlah ekuitas dengan harga saham yang tersebar. Bila rasio nilainya melebihi 1 berarti perusahaan sudah memakai konservatisme akuntansi. Penelitian yang akan diadakan ini memakai BTMR (book to market ratio) ialah hasil bagi jumlah ekuitas dengan harga total saham yang beredar. Terdapat rumus ukuran konservatisme akuntansi yaitu Berikut ini rumus ukuran konservatisme akuntansi yakni:	$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku persaham}}$ $\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Outstanding share x closingprice}}$ Sumber: [21].
Likuiditas (X3)	Likuiditas mengacu pada seberapa efektif atau mudah suatu aset dapat dikonversi menjadi mata uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Semakin likuid suatu aset, semakin mudah untuk dicairkan saat dibutuhkan. Likuiditas merupakan salah satu variabel rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan rasio aset lancar dibagi kewajiban lancar. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar atau dikenal juga dengan istilah current rasio [22].	$\text{RasioLancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber: [22].
Persistensi Laba (X4)	Persistensi laba adalah laba yang mempunyai kemampuan indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Persistensi Laba merupakan Untuk mengukur persistensi laba dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus menurut [23], yaitu dengan cara EBT pada tahun sebelumnya, diselisihkan dengan laba EBT pada tahun sekarang, kemudian dibagi dengan total aset.	Berikut rumus persistensi laba: $PRST = \frac{EBT_{t-1} - EBT_t}{\text{Total Asset}}$ Sumber: [23].

# Teknik Analisis

## Teknik Analisis Data

- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, menggunakan metode analisis regresi berganda. Maka menggunakan software (SPSS) Statistics versi 26. Peneliti menguji pengaruh beberapa variabel independen intellectual capital, manajemen laba, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisa statistik deskriptif dikenakan sebagai menerangkan variabel di penelitian ini. Uji asumsi klasik diterapkan untuk mengamati apakah distribusi data yang diaplikasikan normal dan model tidak mengandung indikasi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi dan uji t (parsial) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

# Hasil Penelitian

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	110391906310.562	16835310672.832		6.557	.000
	Profitabilitas	30.695	12.724	.021	2.412	.017
	Konservatisme Akuntansi	-.042	3.217	.000	-.013	.990
	Likuiditas	-14.764	5.259	-.025	-2.807	.006
	Persistensi Laba	.350	.003	-.992	-108.967	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

# Pembahasan

## 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin besar kemungkinan manajemen laba dilakukan. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan mungkin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang melebihi perkiraan untuk bonus, manajer dapat melakukan manajemen laba untuk mengatur laporan laba sehingga tidak jauh dari perkiraan. Laba yang melebihi target dapat disimpan untuk laporan laba di periode berikutnya jika laba pada periode mendatang diperkirakan akan lebih rendah. Tingginya Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa aset perusahaan telah digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Jika laba perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, ada kemungkinan terjadinya penurunan laba pada periode berikutnya, yang dapat meningkatkan daya tarik investor.

## 2. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi sebagai bentuk kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian, yang seharusnya membuat perusahaan lebih memperhitungkan risiko bisnis. Perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba yang lebih konsisten, sehingga informasi laba menjadi lebih stabil dan mudah diprediksi. Tidak adanya tekanan pada manajer untuk menghasilkan hasil operasional sesuai harapan pemilik membuat manajer kurang terdorong untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

# Pembahasan

## **3. Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

Adanya hubungan terbalik antara likuiditas dan manajemen laba. Namun, nilai likuiditas yang sangat tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya secara optimal, karena adanya dana yang tidak terpakai secara maksimal. Dalam konteks ini, perusahaan dengan likuiditas tinggi kemungkinan besar tidak akan melakukan manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan temuan Winingsih (2017), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi manajemen laba, di mana tingkat likuiditas yang tinggi tidak memengaruhi praktik manajemen laba. Rasio likuiditas mencerminkan kesehatan perusahaan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak berkepentingan, termasuk manajemen dan pemilik perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Jika rasio likuiditas rendah, manajer mungkin cenderung melakukan manipulasi pada aset lancar perusahaan.

## **4. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba**

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persistensi laba, semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan manajemen laba, dan sebaliknya. Perusahaan dengan laba yang stabil atau berkelanjutan cenderung melakukan modifikasi terhadap laba yang dilaporkan karena kinerja keuangan perusahaan dianggap baik, sehingga manajemen dapat memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditur. Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh tingkat persistensi laba perusahaan. Artinya, tingkat persistensi laba yang tinggi dapat mengurangi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

# Temuan Penting

**Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak :**

- Bagi investor maupun stakeholder : disarankan untuk lebih cermat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, kondisi perusahaan serta lebih waspada dalam praktik manajemen laba yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan, karena belum tentu laba tersebut adalah laba yang sebenarnya.
- Bagi pengguna laporan keuangan : diminta untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan laporan keuangan, jangan menilai perusahaan hanya dari kemampuan menghasilkan keuntungan tanpa menilai aspek lainnya.

# Manfaat Penelitian

## **Adapun manfaat dari penelitian ini :**

- Untuk mengetahui seberapa efektif dan seberapa besar dampak yang diterima oleh perusahaan atas Pengaruh Intellectual Capital, Manajemen Laba, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Untuk memberikan masukan bagi investor untuk lebih hati - hati dalam menelaah laporan keuangan perusahaan karena adanya aktivitas praktik praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk kepentingan pihak manajemen itu sendiri

# Kesimpulan

1. Profitabilitas dan Persistensi laba Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Karena, Jika perusahaan memperoleh laba yang semakin tinggi diatas perkiraan yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang akan dilaporkan tidak jauh dari perkiraan sehingga laba yang kelebihan tersebut tidak dilaporkan tetapi digunakan untuk laporan laba periode berikutnya jika laba dibawah perkiraan. semakin tinggi ROA membuktikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan telah digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan.
2. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena, Perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan menghasilkan laba yang konsisten. Laba yang konsisten akan memberikan informasi laba yang menjadi lebih baik dan mudah untuk diprediksi. Tidak adanya tuntutan kepada manajer untuk menghasilkan suatu operasional sesuai keinginan pemilik membuat manajer tidak menerapkan konservatisme akuntansi.
3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan sudah berusaha untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, tidak harus melakukan manajemen laba agar mendapatkan pinjaman dari kreditur. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Kondisi kesehatan suatu perusahaan antara lain dicerminkan dengan rasio likuiditas.



# Saran

Dalam melakukan penelitian ini, disadari bahwa ada beberapa keterbatasan, yakni waktu penelitian yang terbatas, dari keterbatasan tersebut data yang ada di perusahaan berdasarkan data perusahaan yang kurang lengkap dan menggunakan variabel bebas dan moderasi atau intervening harus beragam dan agar lebih bagus. lalu mampu menerangkan dengan lebih baik factor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba. Saran peneliti adalah menambahkan lebih banyak variabel independent.

# Referensi

- [1] R. B. M. Feby Agustianto<sup>1)</sup>, “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba Pada Pt Astra International, Tbk Tahun 2012-2021,” Vol. 1, No. September, Pp. 151–158, 2023, Doi: 10.14341/Diaconfiii25-26.05.23-24.
- [2] M. S. Nugroho And T. Triyono, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” Journal Of Economics And Business Ubs, Vol. 12, No. 3, Pp. 2009–2025, 2023, Doi: 10.52644/Joeb.V12i3.294.
- [3] F. & K. Ardillah, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di,” Kalbisiana J. Sains, Bisnis Dan Teknologi, Vol. 8, No. 3, Pp. 3445–3458, 2020.
- [4] A. M. Pramesti Kemala Sari, Mudasetia, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.” Pp. 858–878, 2023.
- [5] S. A. Risa Lusiana, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2022.” 2023.
- [6] K. Ghina Zulfia, Tupi Setyowati, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.” Pp. 1774–1778, 2023.
- [7] D. T. K. Dinda Kurniati, Tri Darma Rosmala Sari, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.” Pp. 254–268, 2023.
- [8] H. Ramsah, Agus Sutarjo, And Meri Yani, “Pengaruh Praktik Corporate Governance Dan Prinsip Konservatisme Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 3, Pp. 226–234, 2023, Doi: 10.31933/Epja.V1i3.908.
- [9] A. Alfianti And Yulazri, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitablitas Terhadap Manajemen Laba,” Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 8, No. 12, Pp. 6416–6429, 2023, Doi: 10.36418/Syntax-Literate.V8i12.14108.

# Referensi

- [10] C. C. Santoso And J. Handoko, “Pengaruh Investment Opportunity Set , Persistensi Laba , Struktur Modal Terhadap,” Vol. 18, Pp. 91–105, 2022.
- [11]. “\_1129-1142+(090)+Jet-Review-Assignment-14557-Article+Text-45587+--+6\_Revised (1).Pdf.”
- [12] N. Kalbuana, S. Utami, A. Pratama, I. Teknologi, And A. Dahlan, “Pengaruh \_ Pengungkapan \_ Corporate \_ Social \_ Responsibility , Persistensi . Laba Dan Pertumbuhan Laba . Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,” Vol. 6, No. 02, Pp. 350–358, 2020.
- [13] Y. Prasetyo, D. Paramitha, E. I. Riyani, And F. Mubarak, “Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Fraud : Studi Literatur,” Vol. 8, No. 1, Pp. 16–29, 2023, Doi: 10.36805/Akuntansi.V8i1.3062.
- [14] S. Y. Habibie And M. T. Parasetya, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020),” Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 11, No. 1, Pp. 1–14, 2022.
- [15] W. H. Febru Harti Ani And Diyanti, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manjamen Laba.” Pp. 2622–2191, 2022.
- [16] D. Yulianti And N. A. Rahmah, “Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas Dan Ukura Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Du Bei Tahun 2016-2020,” Accounting Global Journal, Vol. 6, No. 2, Pp. 124–153, 2022, Doi: 10.24176/Agj.V6i2.7520.
- [17] G. A. Febriyanti, “ “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi,” Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 4, No. 2, Pp. 107–122, 2020.
- [18] T. Middleton, “New Oxford Shakespear. Mod. Crit. Ed,” New Oxford Shakespear. Mod. Crit. Ed, Vol. 20, No. 2, Pp. 2448–2453, 2018.
- [19] M. Miswanto, T. H. Christiana, And M. Syaflan, “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan,” J. Ris. Manaj. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Widya Wiwaha Progr. Magister Manaj., Vol. 9, No. 2, Pp. 57–73, 2022.

# Referensi

- [20] N. D. Maslahah, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).,” Pengaruh Konserv. Akunt. Dan Pengungkapan Corp. Soc. Responsib. Terhadap Manaj. Laba, Pp. 5–24, 2021.
- [21] D. Kania Paramitha, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.”
- [22] N. Kalbuana, S. Utami, And A. Pratama, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 2, P. 350, Aug. 2020, Doi: 10.29040/Jiei.V6i2.1107.
- [23] M. P. A. Ni Kadek Elsa Tiari, “Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021).” 2023.
- [24] R. M. Sarah And Hernawaty, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Dan Ukuran Perusahaan, Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021,” Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, Vol. 5, Pp. 398–403, 2023, Doi: 10.37034/InfEb.V5i2.561.
- [25] D. K. Pramitha, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 2460–0585, 2020.
- [26] M. I. R. Tasya Rahmatul Nisa, “Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, Dan Mekanisme Good Corporate Governence Terhadap Kualitas Laba.” Pp. 2–19, 2023.

